

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Kalijati

3.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Kalijati

Kecamatan Kalijati merupakan salah satu dari 25 kecamatan di Kabupaten Subang. Kecamatan Kalijati berfungsi dan berperan sebagai penyangga ibu kota Kabupaten. Secara astronomis Kecamatan Kalijati terletak antara $7^{\circ}04' - 7^{\circ}11'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}18,30' - 107^{\circ}25,25'$ Bujur Timur. Secara administratif Kecamatan Kalijati terdiri dari 10 Desa dengan total wilayah keseluruhan sekitar 1,945,01 hektar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Purwadadi
- Sebelah Timur : Dawuan
- Sebelah Barat : Sagalaherang
- Sebelah Selatan : Cipendeuy

Kondisi fisik dasar Kecamatan Kalijati memiliki kemiringan relatif datar tidak lebih dari 10%. Sementara itu dibagian selatannya daerah perbukitan mulai jarang dan telah berkembang menjadi pemukiman dan pesawahan. Penggunaan lahan di Kecamatan Kalijati masih didominasi oleh lahan pertanian tanaman pangan/sawah yaitu seluas 1,155,08 hektar atau sekitar 59,39% dari total wilayah administratif Kecamatan Kalijati, sedangkan penggunaan lahan terkecil yaitu untuk kegiatan perkantoran dan jasa seluas 88,20 hektar atau sekitar 4,53% dari total wilayah.

Kecamatan Kalijati sebagian besar merupakan daerah dataran rendah, dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi dan hari hujan yang banyak. Iklim yang demikian ditunjang oleh adanya lahan yang subur yang berasal dari endapan vulkanis serta banyaknya aliran sungai, sehingga menyebabkan sebagian besar dari hasil penggunaan tanahnya di olah sebagai lahan pertanian. Salah satunya bisa dilihat dari keragaman hasil pertaniannya, khususnya padi sawah.

3.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk disuatu daerah dapat dianggap sebagai suatu modal maupun beban dalam proses pembangunan. Penduduk merupakan modal pembangunan jika tenaga kerja yang ada terserap dalam lapangan pekerjaan, tetapi apabila hal ini tidak terjadi maka menjadi beban dalam proses pembangunan. Penduduk dalam jumlah besar merupakan pangsa pasar bagi sejumlah produsen. Jumlah penduduk Kecamatan Kalijati setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

Jumlah penduduk Kecamatan Kalijati pada tahun 2010 tercatat sebanyak 61.004 orang. Dilihat per Desa jumlah penduduk yang paling padat adalah Desa Binawarga yakni sebanyak 8.587 orang. Tingginya jumlah penduduk di Desa tersebut nampaknya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: (1) majunya perekonomian daerah tersebut; dan (2) daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan Kecamatan. Sedangkan dari 10 Desa jumlah penduduk yang terendah berada pada Desa Cibereum sebesar 3.870 orang.

Relatif rendahnya jumlah penduduk di desa tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: (1) aktivitas ekonomi daerah yang relatif masih rendah, dan (2) adanya kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk menekan pertumbuhan penduduk baru, antara lain menekan jumlah kelahiran.

Dilihat dari komposisi penduduknya, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kalijati relatif tidak jauh berbeda, walaupun jumlah penduduk perempuan secara nominal lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sampai akhir tahun 2010 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30.223 orang sedangkan perempuan mencapai 30.781 orang dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,38%.

3.2 Kondisi Perekonomian

Sesuai dengan keadaan Kecamatan Kalijati maka perkembangan perekonomian masyarakat di daerah ini dikatakan cukup baik. Sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani yang mencapai 31,1%. Namun sesuai dengan perkembangan pembangunan daerah ini, komposisi penduduk menurut mata pencaharian ini ikut berubah, ada yang menjadi karyawan, pedagang dan lain sebagainya. Untuk jelasnya penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Komposisi Penduduk Kecamatan Kalijati
Menurut Mata Pencapaian
Tahun 2010

No	Mata Pencapaian	Jumlah	
		jiwa	%
1	Petani	9.439	31,1
2	Pedagang	2.917	9,6
3	Peternak	366	1,2
4	Buruh	6.495	21,4
5	PNS	2.236	7,4
6	TNI/Polri	116	0,4
7	Pensiunan	607	2,0
8	Wiraswasta	1.435	4,7
9	Jasa	6.739	22,2
Jumlah		30.350	100,0

Sumber : Kantor Kecamatan Kalijati, tahun 2007

Kegiatan perekonomian di Kecamatan Kalijati secara garis besar dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan penduduk yang tercermin dari struktur mata pencapaian penduduk. Berdasarkan data struktur mata pencapaian maka dapat dilihat bahwa ada 3 (tiga) besar kegiatan penduduk kecamatan Kalijati yang dominan yaitu sektor pertanian sebanyak 9.439 orang atau sekitar 31,10% dari total penduduk yang bekerja, sektor jasa sebanyak 6.739 orang atau sekitar 22,20%, dan buruh sebanyak 6.495 orang atau sekitar 21,40% dan sisanya bekerja sebagai PNS, TNI/Polri.

Tingkat perekonomian Kecamatan Kalijati jika dilihat secara makro melalui PDRB sejak tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2007 PDRB-nya meningkat sebesar 10,0% dibandingkan tahun 2006 dan tahun 2010 naik lagi menjadi sebesar 20,9% atau rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 15,5% per tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kecamatan Kalijati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Perkembangan Total PDRB Kecamatan Kalijati
Berdasarkan Harga Konstan 2000
Tahun 2006-2010
(dalam juta Rp)

Tahun	Kab. Subang	Kec. Kalijati	Kontribusi Terhadap Kabupaten (%)
2006	3.773.740	3.651	0,10
2007	3.889.700	3.972	0,10
2008	4.023.453	4.429	0,11
2009	4.164.964	4.873	0,12
2010	4.324.326	5.894	0,14

Sumber : Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang

Berdasarkan data Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa kontribusi PDRB Kecamatan Kalijati terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Subang dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan walaupun secara relatif masih rendah. Pada tahun 2006 tercatat sebesar 0,10% dan tahun 2010 telah menjadi 0,14%.

3.3 Profil Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para petani pemilik lahan. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja dari responden. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 3.3
Profil Petani Padi Sawah di Kecamatan Kalijati
Kabupaten Subang

Uraian	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia	< 30 tahun	6	9,5
	30 - 40 tahun	9	14,3
	41 - 50 tahun	18	28,6
	> 50 tahun	30	47,6
Jumlah		63	100

Lanjutan

Uraian	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SD	36	57,1
	SLTP	18	28,6
	SLTA	9	14,3
Jumlah		63	100

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2012

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa petani padi sawah di Kecamatan Kalijati mayoritas berusia lebih dari 50 tahun dari 63 responden ada 30 orang atau 47,6% yang berusia relatif tidak produktif lagi, mengingat dalam usaha tani faktor fisik sangat berpengaruh, kemudian diurutkan kedua berusia antara 41-50 tahun sebanyak 28,6%, sementara yang berusia di bawah 40 tahun persentasenya relatif kecil, kondisi ini dapat mencerminkan bahwa berprofesi sebagai petani padi sawah sudah mulai kurang diminati oleh generasi muda. Dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata hanya sekolah dasar dengan persentase 57,1% dari total responden sementara petani dengan lulusan SLTA persentasenya relatif kecil.

3.3.1 Sumber Pengairan

Air merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan usaha tani padi. Berkaitan dengan hal tersebut sumber pengairan tanaman padi di Kecamatan Kajijati Subang mengandalkan tiga jenis sumber air yakni melalui irigasi, hujan dan pompa air. Areal pesawahan yang mendapatkan sumber air irigasi adalah sawah-sawah yang dekat dengan saluran irigasi induk yang melintasi beberapa Desa di Kecamatan Kalijati, sementara area sawah yang jauh dari sumber irigasi hanya mengandalkan air hujan dan air pompa. Pompa air yang digunakan petani pompa air *portable* yang biasa digunakan untuk mengambil air dari sumur pantek

maupun air sungai. Untuk lebih jelasnya Tabel 3.4 di bawah menunjukkan hasil tanggapan responden petani padi sawah di Kecamatan Kalijati kabupaten Subang tentang sumber pengairan.

Tabel 3.4
Sumber Pengairan Lahan Garapan Petani Padi Sawah
di Kecamatan Kalijati Kab. Subang

Uraian	Tahun-Tahun Sebelumnya			Saat ini		
	Pilihan Jawaban	F	%	Pilihan Jawaban	F	%
Sumber Pengairan Lahan Padi Sawah	Irigasi	16	25,4	Irigasi	39	61,9
	Tadah Hujan	41	65,1	Tadah Hujan	14	22,2
	Air Pompa	6	9,5	Air Pompa	10	15,9
Jumlah Responden		63	100%		63	100%

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2012

F : Frekuensi

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sumber pengairan responden umumnya menyatakan lebih baik saat ini jika dilihat dari sarana irigasi, dari 63 responden 61,9% saat ini menggunakan irigasi sementara tahun-tahun sebelumnya rata-rata banyak mengandalkan tadah hujan.

3.3.2 Penggunaan Pupuk dan Bibit

Pupuk dan bibit merupakan faktor penting dalam pengembangan budi daya tanaman padi. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dan jenis pupuk yang umum digunakan oleh petani padi sawah di Kecamatan Kalijati Subang adalah pupuk organik dan non organik. Sebagai gambaran Tabel 3.5 di bawah ini hasil tanggapan responden atas penggunaan pupuk dan bibit dalam satu kali musim tanam.

Tabel 3.5

**Penggunaan Pupuk dan Bibit Petani Padi Sawah
di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
(dalam satu kali musim tanam)**

Uraian	Tahun-Tahun Sebelumnya			Saat ini		
	Pilihan Jawaban	F	%	Pilihan Jawaban	F	%
Jenis Pupuk	Organik	43	68,3	Organik	18	28,6
	Anorganik	20	31,7	Anorganik	45	71,4
Jumlah Responden		63	100%		63	100%
Harga Pupuk	Lebih Mahal	11	17,5	Lebih Mahal	54	85,7
	Lebih Murah	52	82,5	Lebih Murah	9	14,3
Jumlah Responden		63	100%		63	100%
Jumlah Bibit	10 Kg	11	17,5	10 Kg	30	47,6
	11-20 Kg	24	38,1	11-20 Kg	18	28,6
	> 20 Kg	28	44,4	> 20 Kg	15	23,8
Jumlah Responden		63	100%		63	100%
Sumber Bibit	Budidaya Sendiri	54	85,7	Budidaya Sendiri	21	33,3
	Membeli	9	14,3	Membeli	42	66,7
Jumlah Responden		63	100%		63	100%

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2012

F : Frekuensi

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat penggunaan pupuk dan bibit, untuk pupuk saat ini petani padi sawah di Kecamatan Kalijati umumnya menggunakan pupuk an organik (urea dan TSP) sementara 10 tahun sebelumnya lebih banyak menggunakan pupuk organik. Untuk harga pupuk sendiri para petani umumnya menyatakan lebih mahal saat ini dibandingkan dulu, saat ini harga pupuk ditingkat pengecer rata-rata Rp. 2500/Kg. Sementara dalam penggunaan bibit padi sawah saat ini petani umumnya membeli dengan harga Rp 10.000 per Kg berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya petani banyak menggunakan bibit dari hasil budidaya sendiri walaupun ada juga yang membeli dengan harga Rp 1.000/Kg.

3.3.3 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dalam usaha tani padi di

Kecamatan Kalijati Subang dapat berperan sebagai pemilik dan juga sebagai buruh biasa atau penggarap sawah milik petani lain. Tabel 3.6 di bawah ini menunjukkan hasil penyebaran kuesioner berkaitan dengan penggunaan jumlah tenaga kerja dari mulai pembajakan sawah, pemeliharaan dan panen.

Tabel 3.6
Penggunaan Tenaga Kerja Petani Padi Sawah
di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
(dalam satu kali musim tanam)

Uraian	Tahun-Tahun Sebelumnya			Saat ini		
	Pilihan Jawaban	F	%	Pilihan Jawaban	F	%
Jumlah Tenaga Kerja <i>Lanjutan</i>	< 5 orang	8	12,7	< 5 orang	29	46,0
	6 – 10 orang	32	50,8	6 – 10 orang	23	36,5
	> 10 orang	23	36,5	> 10 orang	11	17,5
Jumlah Responden		63	100%		63	100%
Asal Tenaga Kerja	Anggota Keluarga	53	84,1	Anggota Keluarga	26	41,3
	Luar Keluarga	10	15,9	Luar Keluarga	37	58,7
Jumlah Responden		63	100%		63	100%

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2012

F : Frekuensi

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan saat ini rata-rata 5-10 orang tergantung dari luas lahan yang digarap sementara beberapa tahun sebelumnya rata-rata menggunakan tenaga kerja lebih dari 10 orang. Perbedaan ini dimungkinkan karena dulu para petani masih menggunakan alat tradisional (mengandalkan tenaga hewan untuk pembajakan) sementara saat ini lebih banyak menggunakan alat yang sudah cukup modern seperti traktor, sehingga penggunaan tenaga kerja lebih terbatas. Sementara asal tenaga kerja saat ini lebih banyak menggunakan dari luar anggota keluarga, berbeda dengan

beberapa tahun sebelumnya yang cenderung banyak mengandalkan tenaga kerja dari lingkungan keluarga.

Sistem pengupahan untuk tenaga kerja saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar sistem borongan, dimana besarnya upah per kegiatan biasanya diukur dengan satuan petak atau persil. Satu petak sawah luasnya bervariasi, antara 1 500 m² sampai dengan 1 900 m², namun upah kegiatan usaha tani tidak banyak berbeda meskipun ada perbedaan luas. Perbedaan upah tersebut hanya merupakan bentuk toleransi dan saling pengertian antara pekerja dan petani. Perbedaan upah diakibatkan letak sawah yang bersangkutan, dimana semakin jauh letak sawah, nilai upah cenderung semakin tinggi. Hal ini terjadi karena mempengaruhi jumlah dan volume tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengangkut sarana dan hasil produksi. Beberapa jenis kegiatan usaha tani sawah yang menggunakan sistem borongan adalah pengolahan tanah (traktor), penanaman, panen, perontokan, dan pengangkutan hasil.

3.3.3 Hasil Produksi

Produksi padi, pada dasarnya merupakan hasil dari bekerjanya input produksi secara bersama-sama. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi dilaksanakan melalui pengaturan kombinasi penggunaan input produksi pada tingkat yang paling efisien. Produksi padi sawah di Kecamatan Kalijati dapat dihasilkan dua hingga tiga kali musim tanam dalam setahun. Tabel 3.7 di bawah

ini menunjukkan hasil kuesioner berkaitan dengan hasil produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam.

Tabel 3.7
Hasil Produksi Padi Sawah
di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang
(dalam satu kali musim tanam)

Uraian	Tahun-Tahun Sebelumnya			Saat ini		
	Pilihan Jawaban	F	%	Pilihan Jawaban	F	%
Hasil Produksi	< 1 ton	11	17,5	< 1 ton	17	27,0
	1 – 3 ton	16	25,4	1 – 3 ton	20	31,7
	4 – 5 ton	24	38,1	4 – 5 ton	16	25,4
	> 5 ton	12	19,0	> 5 ton	10	15,9
Jumlah Responden		63	100%		63	100%
Intensitas Panen	2 Kali	34	54,0	2 Kali	32	50,8
	3 Kali	29	46,0	3 Kali	31	49,2
Jumlah Responden		63	100%		63	100%

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2012

F : Frekuensi

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa produksi padi sawah berdasarkan data yang didapat dari para petani padi sawah di Kecamatan Kalijati, sebagian besar petani padi sawah saat ini mampu menghasilkan produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam antara 1 -3 ton, selain itu pula dari hasil wawancara dengan responden dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sawah pada beberapa tahun sebelumnya rata-rata menghasilkan 4-5 ton dalam satu kali musim tanam. Kondisi ini setidaknya dapat menggambarkan bahwa faktor penyusutan lahan garapan menjadi salah satu penyebab turunnya persentase petani padi sawah yang mampu menghasilkan produksi di atas 4 ton. Sementara dalam satu tahun intensitas panen tidak menunjukkan perbedaan yang berarti, artinya petani padi sawah di Kecamatan Kalijati masih dapat melakukan 3 kali tanam dalam setahun.